

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan terminal angkutan umum merupakan faktor penting dalam memastikan kemudahan dan kualitas layanan umum disuatu wilayah (Hasina dan Satyadharma, 2022). Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda angkutan (UU Nomor 22 Tahun 2009). Untuk menunjang kelancaran pergerakan dan aktivitas manusia, pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan dan pengaturan yang memadai baik sarana maupun prasarana. Salah satu prasarana yang mendukung kinerja angkutan transportasi darat adalah terminal angkutan penumpang.

Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi memudahkan manusia melakukan segala kegiatan dan aktivitas, seperti berkerja, mendistribusikan sandang pangan, berkunjung pada keluarga dan lain sebagainya (Rusydi, 2023). Terminal sebagai fasilitas transit merupakan bagian dari sistem transportasi yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengefisiensikan perpindahan moda penumpang dari berbagai rute dan moda transportasi yang berbeda. Perpaduan intra dan antar moda terminal berfungsi sebagai penunjang kelancaran mobilisasi orang dan arus barang (Setiawan, 2018). Dalam rangka peningkatan pelayanan terhadap masyarakat khususnya angkutan massal, diharapkan terminal mampu memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal, mulai dari penyediaan ruang tunggu yang nyaman, pengaturan tempat pemberangkatan sesuai dengan tujuan sampai dengan penertiban angkutan umum yang masuk ke terminal (Abdullah, 2018).

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman, Kabupaten Bireuen berkembang dengan pesat, beragam permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dengan perkembangan guna lahan dipusat kota terutama penyediaan transportasi dan penataan jaringannya. Keinginan untuk menikmati fasilitas yang baik dan

cepat dengan menggunakan akses pribadi bukan menjadi solusi yang baik, hal ini disebabkan oleh maraknya masyarakat menggunakan transportasi pribadi dan online sehingga tingkat penggunaan angkutan umum/massal di Kabupaten Bireuen masih rendah. Sehingga salah satu solusi yang tepat yaitu menekan penggunaan kendaraan pribadi dengan penggunaan pajak dan lainnya diganti dengan penyediaan kendaraan umum yang nyaman dan aman.

Sebagai salah satu prasarana transportasi keberadaan Terminal Tipe B di Desa Geulumpang Payong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen bertujuan untuk menyediakan sarana lalu lintas serta pengembangan wilayah agar pusat kegiatan tidak hanya berkembang pada pusat perkotaan dan mengontrol pertumbuhan wilayah perkotaan, terminal tipe B yang dibangun pada tahun 2010 dengan luas lahan 19.434 m² selama 9 (sembilan) tahun pembangunan terminal tersebut yang berjarak sekitar 3,4 km sebelah barat kota Bireuen tidak berfungsi secara efektif dan diperparah dengan tidak di manfaatkan dalam waktu yang lama, dari sisi penumpang tidak ada penumpang yang memanfaatkan terminal guna mendapatkan jasa transportasi, dari sisi pengusaha dan operator seluruh operator yang ada tidak memanfaatkan terminal guna melayani penumpang.

Terminal Tipe B Geulumpang Payong yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Aceh disiapkan untuk menjadi pusat pelayanan angkutan umum penumpang di wilayah Bireuen sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mewajibkan seluruh terminal yang melayani lintas kabupaten harus diserahkan kewenangan kepada pemerintah provinsi. Pada akhir tahun 2023, Dinas Perhubungan Aceh dan Pemerintah Kabupaten Bireuen sepakat untuk memindahkan terminal lama Bireuen ke Terminal Tipe B Geulumpang Payong. Tujuan pemindahan ini adalah untuk menciptakan simpul lalu lintas yang lebih baik dan mengembangkan wilayah agar tidak hanya terpusat di perkotaan. Namun, pemindahan ini masih menghadapi beberapa kendala seperti fasilitas pendukung terminal yang belum optimal, jalan masuk terminal yang belum teraspal, dan masih adanya operator jasa angkutan yang beroperasi di terminal lama. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh UPTD terminal membuat para

penyedia jasa melakukan pelanggaran dalam mengoperasikan angkutannya (Ira, 2012).

Pemindahan terminal lama dilakukan karena terminal bus antar propinsi yang berlokasi di pusat kota sudah tidak layak digunakan karena kondisinya yang sempit dan tidak dapat menampung bus antar kota/kabupaten yang transit di Bireuen. Terminal Bireuen lama yang terletak di tengah-tengah pasar juga mengalami perkembangan dari segi operasional dan jumlah kendaraan yang singgah, sehingga menyebabkan masalah lain seperti kemacetan lalu lintas dan kurangnya penataan tata ruang di dalam terminal. Selain itu, rendahnya tingkat pemanfaatan terminal oleh penumpang juga menyebabkan munculnya terminal bayangan di Kabupaten Bireuen. Kebutuhan terminal bagi suatu kota juga dipengaruhi oleh beberapa hal, khususnya karakteristik sistem transportasi kota yang juga dipengaruhi oleh sistem aktivitas (tata guna lahan), sistem pergerakan, sistem jaringan jalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komprehensif dan metode yang tepat, dengan menganalisa indikator pengaruh yang memiliki bobot yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi, pelayanan, dan pengalaman penumpang di terminal angkutan umum dalam meningkatkan infrastruktur terminal dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Berdasarkan uraian diatas menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul penelitian “Optimalisasi Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B (Studi Kasus Kabupaten Bireuen)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah optimalisasi pengelolaan terminal angkutan umum Tipe B?
2. Bagaimanakah penentuan kriteria yang paling tepat untuk optimalisasi terminal angkutan umum Tipe B?

1.3 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis upaya pelayanan untuk optimalisasi pengelolaan terminal angkutan umum Tipe B dengan kriteria yang paling dominan menggunakan AHP.
2. Menganalisis penentuan kriteria yang paling tepat untuk optimalisasi terminal angkutan umum Tipe B.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi terminal angkutan umum di Kabupaten Bireuen.
2. Memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan pelayanan terminal angkutan umum.
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan terminal angkutan umum di Kabupaten Bireuen.
4. Meningkatkan kepuasan penumpang dan efisiensi perjalanan angkutan umum di Kabupaten Bireuen.
5. Memberikan kontribusi dalam peningkatan sistem transportasi publik di Kabupaten Bireuen.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup substansi yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada Terminal Tipe B Geulumpang Payong Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.
2. Responden terdiri dari 3 komponen utama yaitu ditujukan kepada beberapa responden di Dinas Perhubungan, pelaku usaha jasa angkutan darat dan masyarakat jasa pengguna angkutan darat.
3. Kriteria responden adalah pihak pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan (*stakeholder*) yang terkait dengan Terminal Tipe B Kabupaten Bireuen.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui menyebarluaskan kuesioner.
2. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisis data menggunakan AHP.

- a) Membuat matriks perbandingan kriteria berpasangan.

Matriks perbandingan kriteria berpasangan berguna untuk mendapatkan sejumlah output seperti nilai eigen kriteria, jumlah nilai eigen kriteria, nilai rata-rata eigen kriteria, λ maks alternatif, indeks konsistensi kriteria (CI), dan rasio konsistensi kriteria (CR).

- b) Membuat matriks perbandingan alternatif berpasangan.

Matriks perbandingan alternatif berpasangan berguna untuk mendapatkan sejumlah output seperti nilai eigen alternatif, jumlah nilai eigen alternatif, nilai rata-rata eigen alternatif, λ maks alternatif, CI alternatif dan CR alternatif.

- c) Menentukan urutan prioritas alternatif.

Penentuan urutan prioritas dilakukan dengan cara mengalikan nilai rata-rata gabungan eigen dari matriks perbandingan kriteria berpasangan dengan nilai rata-rata gabungan eigen dari matriks perbandingan alternatif berpasangan. Hasil perkalian nilai rata-rata gabungan eigen antar matriks tersebut, yang tertinggi hingga terendah menunjukkan hal yang menjadi urutan prioritas penanganan untuk optimalisasi terminal tipe B.